

**PELAKSANAAN PROGRAM BILINGUAL (INDONESIA-
INGGRIS) UNTUK ANAK DI TAMAN KANAK-KANAK
PIONNER MONTESSORI SCHOOL****Yuni Yulastri¹, Rismareni Pransiska²**

PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

¹yuniyulastri41@gmail.com, ²pransiskaunp2008@gmail.com**Abstract**

This study shows how the Bilingual Program Implementation (Indonesian-English) for children in Padang Pionner Montessori School Kindergarten. In this study, the researchers used descriptive methods with a qualitative approach. The technique for collecting data used in forms of observation, interviews, and documentation. The analytical techniques that researchers are collecting data, presenting data, and drawing conclusions. The technique for validating the data that the researcher uses is the data credibility test carried out by the triangulation technique. Can researchers present the Pionner Montessori School Padang has been well done and has been done well for children in the Kindergarten. planning, implementation, evaluation.

Keywords: Early Childhood, Introduction to English, Bilingual.**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana Pelaksanaan Program Bilingual (Indonesia-Inggris) untuk anak di Taman Kanak-kanak Pionner Montessori School Padang. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik untuk pengumpulan data yang digunakan berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis yang peneliti lakukan ialah pengumpulan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik untuk pengabsahan data yang peneliti gunakan ialah uji kredibilitas data yang dilakukan dengan teknik triangulasi. Dapat peneliti kemukakan hasil penelitian ini secara umum diketahui bahwa Pelaksanaan Program Bilingual (Indonesia-Inggris) untuk anak di Taman Kanak-kanak Pionner Montessori School Padang telah dilakukan dengan baik dan telah disesuaikan dengan langkah pembelajaran yang sistematis dan berkesinambungan terlihat dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Kata Kunci: Anak Usia Dini, Pengenalan Bahasa Inggris, Bilingual.**PENDAHULUAN**

Anak usia dini ialah anak yang berusia 0-8 tahun. Pada usia inilah dikatakan sebagai periode awal setiap rentang pertumbuhan dan perkembangan anak dan di katakana periode awal dan mendasar sepanjang rentang perkembangan dan pertumbuhan manusia. Pada usai dini dapat ditandai dengan berbagai periode yang sangat fundamental untuk kehidupan selanjutnya. Pada usia dini dapat dikatakan sebagai periode keemasan. Banyak fakta yang mengemukakan bahwa periode keemasan ini merupakan masa

yang sangat penting bagi setiap anak karena pada masa keemasan ini semua potensi anak dapat berkembang secara pesat. Pada usia dini seorang anak memiliki karkteristik yang unik serta berada pada proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat untuk bekal kehidupan berikutnya. Seperti yang di kemukakan oleh Frobel dalam Susanto (2017:8), AUD dikatakan sebagai fase pertumbuhan yang sangat penting bagi setiap manusia, pada usia dini di jadikan sebuah fase pembentukan pada setiap kehidupan manusia.

Mulyasa (2012:16) AUD ialah masa saat pertumbuhan dan perkembangan anak terjadi sangat pesat, pada usia dini seseorang di katakan berada pada lompatan perkembangan. Pada usia inilah manusia mempunyai usia yang begitu sangat berharga di bandingkan dengan usia lainnya karna dapat di katakan pada saat usia inilah kecerdasan seseorang terjadi begitu luar biasa. Pada usia tersebut dikatakan sebagai fase dalam kehidupan yang unik serta pada usia ini anak berada pada perubahan seperti perkembangan dan pertumbuhan yang sangat matang untuk menyempurnakan masa kehidupan anak baik secara jasmani maupun rohaninya yang akan berlangsung seumur hidupnya yang akan terjadi secara bertahap dan berkesinambungan. Untuk mengembangkan kemampuan anak dapat di lakukan dengan berbagai pendidikan baik secara formal ataupun non formal. Untuk AUD dapat kita lakukan dengan pendidikan anak usia dini (PAUD).

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan usia yang sangat penting untuk mengembangkan berbagai kemampuan anak seperti: kemampuan imajinasi, idenya, perkembangan kognitifnya dan lainnya yang memiliki tujuan sebagai memenuhi kebutuhan anak di masa yang akan datang serta pada masa ini memberikan suatu pengalaman yang sangat berharga bagi anak sehingga mereka memiliki sebuah makna dalam kehidupannya (Eliza, 2013). Selanjutnya Susanto (2017:16) menyatakan pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah sebuah pendidikan dari lembaga pendidikan baik formal dan nonformal untuk anak yang berada pada usia (0-6 tahun) yang mana saat usia ini anak di beri rangsangan baik jasmani maupun rohani untuk pertumbuhan dan perkembangannya agar anak dapat melanjutkan pendidikan selanjutnya dengan baik.

Pada pendidikan anak usia dini mempunyai tujuan salah satunya untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak. Gusnita, dkk (2019) menyatakan bahwa salah satu aspek yang harus di kembangkan pada Anak Usia Dini ialah kemampuan bahasa karena bahasa merupakan suatu jembatan bagi manusia dalam berkomunikasi dengan orang lain di lingkungannya. Usia dini merupakan usia yang potensial mengembangkan ketrampilan bahasa

Inggris sebagai bahasa asing karena pada usia dini (0-5 tahun) kemampuan anak menyerap bahasa Inggris sebagai bahasa asing berada pada potensi kemampuan optimal (Muryanti, 2011).

Dengan menguasai bahasa dapat membuat anak bisa berinteraksi dengan baik dan efektif di lingkungannya. Anak yang berada pada usia 4 sampai 5 tahun akan berada pada tahapan praoperasional, pada tahapan ini anak akan memulai mengembangkan kemampuannya dalam berbahasa. Anak dapat memperoleh bahasa dalam meliputi dua pemerolehan yaitu pertama bahasa ibu (bahasa pertama) dan yang kedua bahasa asing (bahasa kedua). Bahasa pertama kali dapat di peroleh oleh anak dari ibu maka dari itu di katakan bahasa pertama itu sebagai bahasa ibu karena anak pertama kali berinteraksi dengan ibu. Bahasa kedua di katakan sebagai bahasa yang di peroleh setelah bahasa pertama (bahasa ibu). Bahasa kedua di Indonesia biasanya di katakan sebagai bahasa asing (bahasa Inggris).

Bahasa Inggris ialah bahasa asing pertama yang mana bahasa Inggris dijadikan bahasa internasional dan juga menjadi bahasa resmi diantara banyak bahasa di negara lain. Bahasa Inggris sangat di perlukan untuk bersosialisasi dan berinteraksi dengan masyarakat luas untuk menjadikan kita seorang manusia yang maju dan berkualitas dalam kehidupan di dunia ini. Bahasa Inggris sangat bagus dan lebih baik di kenalkan semenjak usia dini karena bahasa Inggris dikatakan sebagai bahasa asing pertama di Indonesia, maka dari itu dalam mengembangkan kemampuan berbahasa Inggris untuk anak harus di lakukan secara bertahap (Rusnalasari, dkk, 2017:141). Rasyid dan faqihatuddiniyah (2017) menjelaskan bahasa Inggris sebaiknya di kenalkan kepada anak karna dampak dari globalisasi saat sekarnng ini serta bahasa Inggris telah di jadikan bahasa Internasional. Fromkin dalam Tyaningsih (2016), "English has been called 'the lingua franca the world'" (Bahasa Inggris telah disebut sebagai bahasa pengantar dunia) karena bahasa Inggris telah di jadikan bahasa Internasional. Bahasa Inggris perlu di kenalkan semenjak usia dini, karna usia dini dikatakan sebagai masa emas seseorang dalam menyerap dan mengembangkan kemampuannya.

Dalam mengenalkan bahasa Inggris kepada anak sebuah lembaga bisa menjalankan program bilingual. Yang mana bilingual itu ialah menggunakan dua bahasa dengan baik, di Indonesia dapat di contohkan menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris, bahasa Indonesia dengan bahasa Jepang, dan lain-lainya. Wei 2000 dalam Pransiska (2017:391) “*Bilingualism is said to be a person's ability to use two languages well in their daily lives*”. (Bilingualisme dikatakan sebagai kemampuan seseorang dalam menggunakan dua bahasa dengan baik dalam kehidupannya sehari-hari). Bilingualisme sangat umum dan terjadi di berbagai dunia.

Tujuan penulisan artikel ini untuk mendeskripsikan pelaksanaan program bilingual (Indonesia-Inggris) untuk anak di Taman Kanak-kanak Pionner Montessorri School Padang. Penelitian ini memberikan informasi tentang seperti apa pelaksanaan program bilingual (Indonesia-Inggris) untuk anak dimulai dari perencanaan, pelaksanaan yang terdiri dari media dan metode yang di gunakan dalam mengenalkan bahasa Inggris kepada anak melalui program bilingual (Indonesia-Inggris) ini, serta evaluasi dalam pelaksanaan program bilingual (Indonesia-Inggris) untuk anak.

METODE

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Informan pada penelitian ini ialah guru Kindergarten/ Nursery 2 dan juga kepala sekolah di Taman Kanak-kanak Pionner Montessori School Padang dengan instrument penelitian menggunakan format observasi, format wawancara dan format dokumentasi. Teknik untuk mengumpulkan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis yang peneliti lakukan ialah pengumpulan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik pengabsahan data yang peneliti gunakan ialah uji kredibilitas data yang dilakukan dengan teknik triangulasi. Sugiyono (2017:9) metode penelitian kualitatif ialah sebuah metode penelitian yang di gunakan untuk meneliti suatu obyek secara alami dan

peneliti di katakana sebagai instrument kunci dan teknik pengumpulan data yang di laksanakan secara triangulasi data yang mana data tersebut bersifat induktif/ kualitatif sehingga hasil penelitian ini lebih di tekankan pada pemaparan makna. Moleong (2009:330) menjelaskan bahwa triangulasi ialah suatu teknik untuk pengabsahan data dalam sebuah penelitian yang di lakukan oleh seorang peneliti. Untuk mengetahui kebenaran tentang data yang di dapatkan peneliti di lapangan tentang pelaksanaan program bilingual untuk anak di Taman Kanak-kanak Pionner Montessori School Padang, data sudah di dapatkan dan di triangulasi dengan hasil wawancara dan dokumentasi bersama kepala sekolah dan guru.

HASIL PENELITIAN

Penelitian tentang pelaksanaan program bilingual untuk anak di Taman Kanak-kanak Pionner Montessori School Padang dapat di temukan bahwa kegiatan tersebut sudah terlaksana dengan baik dan sesuai dengan aspek perkembangan anak. Guru mengenalkan bahasa Inggris kepada anak melalui kegiatan bermain dan menggunakan metode yang menyenangkan bagi anak. Sehingga bahasa Inggris menjadi sebuah bahasa baru dan menyenangkan bagi anak. Selain metode guru juga menggunakan media yang bervariasi dan menarik seperti media Montessori yang memang menggunakan bahasa Inggris dan juga media yang di rancang oleh guru yang mana dalam menggunakan media ini guru menggunakan bahasa Inggris.

Dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang peneliti lakukan serta berdasarkan analisis data yang peneliti lakukan tentang perencanaan dalam pelaksanaan program bilingual (Indonesia-Inggris) untuk anak di Taman Kanak-kanak Pionner Montessori School Padang di mulai dari membuat perencanaan berupa *time table* dan RPPH. Dalam perencanaan ini guru menggunakan sumber belajar yang ada dengan tujuan pencapaian pembelajaran dapat di capai sesuai dengan tujuan. Dalam kegiatan bilingual ini guru melaksanakan dengan baik dan menyesuaikan melalui beberapa tahap.

Pertama guru melakukan perencanaan dengan menentukan tema dan membuat *time table*

selanjutnya guru membuat RPPH sekali seminggu, dengan tujuan dapat mengalirkan materi-materi yang di organisasikan dengan metode yang akan di gunakan sehingga kegiatan tersebut bisa di jalankan dengan baik sehingga tujuan dapat tercapai dengan baik.

Kedua, Pelaksanaan program bilingual ini di lakukan dengan cara menggunakan media yang menarik seperti media miniatur tentang tema dan juga guru menggunakan media Montessori yang menggunakan bahasa Inggris. Media memang di rancang untuk mengenalkan bahasa Inggris kepada anak. Dalam menggunakan media guru menggunakan bahasa Inggris dan mengenalkan kepada anakpun guru menggunakan bahasa Inggris.

Dalam proses pelaksanaan program bilingual ini guru juga menggunakan beberapa metode seperti metode bernyanyi, metode bercakap-cakap, *metode teaching English by using stories*, metode *total physical response* (TPR), metode demonstrasi, dan metode tanya jawab. Metode yang di gunakan bertujuan untuk membuat suasana yang menyenangkan bagi anak dalam mengenalkan bahasa Inggris, agar anak tidak bosan dan jenuh. Dalam menggunakan metode pengenalan bahasa Inggris ini guru menciptakan suasana yang nyaman untuk anak. Tidak hanya menarik namun guru juga mengenalkan bahasa Inggris kepada anak dengan cara yang kreatif. Selanjutnya dalam pelaksanaan program bilingual (Indonesia-Inggris) untuk anak di Taman Kanak-kanak Pionner Montessori School menggunakan metode bernyanyi. Metode bernyanyi di lakukan setiap kegiatan pembuka dan kegiatan penutup. Dengan metode bernyanyi ini tampak anak sangat aktif dan kreatif melakukan gerakan yang lucu-lucu sehingga pembelajaran menjadi menyenangkan. Ada beberapa faktor pendukung dalam pelaksanaan program bilingual (Indonesia-Inggris) di Taman Kanak-kanak Pionner Montessori School ini di antaranya guru dapat berbahasa Inggris yang baik dan sarana pendukung yang di fasilitasi oleh sekolah.

Ketiga, dalam pelaksanaan program bilingual (Indonesia-Inggris) untuk anak di Taman Kanak-kanak Pionner Montessori School ini guru melakukan evaluasi yang sama dengan evaluasi

kegiatan dan pembelajaran hari itu, karena semua kegiatan dan pembelajaran menggunakan bahasa Inggris. Evaluasi yang di lakukan oleh guru dengan cara observasi, yaitu guru melihat proses anak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, selanjutnya guru melakukan catatan kecil setiap masing-masing anak, catatan anekdot dan mengambil gambar setiap anak dan hasil karya anak untuk di jadikan portofolio anak. Evaluasi untuk pelaksanaan program bilingual (Indonesia-Inggris) untuk anak sama seperti evaluasi pembelajaran pada hari itu. Evaluasi yang di lakukan oleh guru menggunakan beberapa teknik seperti teknik observasi, catatan kecil untuk setiap anak, hasil karya, mengambil gambar anak saat kegiatan yang akan di jadikan portofolio dan catatan anekdot. Evaluasi tersebut di lakukan pada saat anak melakukan kegiatan atau bekerja dan sesudah anak menyelesaikan pekerjaan tersebut dan sudah sesuai dengan teori yang sudah di bahas sebelumnya.

PEMBAHASAN

Perencanaan, dalam perencanaan ini guru menggunakan sumber belajar yang ada dengan tujuan pencapaian pembelajaran dapat di capai sesuai dengan tujuan. Perencanaan menentukan tema dan membuat time table setiap bulannya, setelah itu guru membuat RPPH sesuai dengan time table yang telah di buat. Perencanaan kegiatan yang sudah di rencanakan sebagai panduan pada kegiatan yang akan di lakukan, dengan tujuan dapat mengalirkan materi-materi yang di organisasikan dengan metode yang akan di gunakan sehingga kegiatan dapat di jalankan dengan baik dan tujuan yang ingin di capai dapat tercapai dengan baik. Sanjaya (2012:28) yang berpendapat bahwa perencanaan pembelajaran ialah suatu kegiatan untuk mengambil keputusan dari hasil berpikir secara rasional tentang tujuan yang ingin di capai, perubahan perilaku dan rangkaian kegiatan harus di laksanakan berdasarkan tujuan pencapaian dengan meemanfaatkan semua sumber belajar yang sudah ada. Hasil dari pengambilan keputusan tersebut akan tersusunnya dokumen yang berisikan tentang hal-hal yang di atas, hasil dokumen ini dapat di gunakan sebagai pedoman dan acuan untuk melaksanakan suatu pembelajaran atau kegiatan

selanjutnya. Latif, dkk (2014:86) yang berpendapat tentang rencana pembelajaran ialah suatu panduan atau bimbingan untuk kerja guru yang telah di susun secara terencana sebelumnya yang akan di gunakan sebagai acuan dalam sebuah pembelajaran dalam mengalirkan materi-materi yang telah di pilih dengan metode yang di organisasikan kedalam kegiatan kerja.

Proses program bilingual ini di lakukan dengan cara menggunakan media yang menarik seperti miniature dari tema sehingga anak benar-benar dapat melihat kegiatan dengan nyata serta guru juga menggunakan media montessori yang menggunakan bahasa Inggris, tidak hanya itu media yang digunakan memang di rancang untuk mengenalkan bahasa Inggris kepada anak. Pada saat menggunakan dan mengenalkan media tersebut guru menggunakan bahasa Inggris.

Dalam proses pelaksanaan program bilingual ini guru juga menggunakan beberapa metode seperti metode bernyanyi, metode bercakap-cakap, metode teaching English by using stories, metode total physical response (TPR), metode demonstrasi, dan metode tanya jawab. Metode yang di gunakan bertujuan untuk membuat Suasana yang menarik dan menyenangkan bagi anak dalam mengenalkan bahasa Inggris. Supaya anak tidak bosan dan jenuh. Rasyid dan Faqihatuddiniyah (2017) yang berpendapat bahwa bahasa Inggris dapat di kenalkan kepada anak dengan cara bernyanyi, permainan supaya anak tidak merasakan bosan dan akan lebih semangat dalam belajar bahasa Inggris sehingga bahasa Inggris menjadi suatu pembelajaran yang sangat menyenangkan bagi anak.

Dalam menggunakan metode pengenalan bahasa Inggris ini guru menciptakan suasana yang nyaman bagi anak. Guru juga mengenalkan bahasa Inggris kepada anak dengan cara yang kreatif. Harisma, dkk (2018:119) metode atau strategi yang baik dapat di gunakan untuk pengembangan dan pengenalan bahasa Inggris kepada anak dengan cara guru menciptakan suasana yang menyenangkan dan kreatif dalam melakukan kegiatan atau pembelajaran.

Selanjutnya dalam pelaksanaan program bilingual (Indonesia-Inggris) untuk anak di Taman Kanak-kanak Pionner Montessori School menggunakan metode bernyanyi. Metode bernyanyi di lakukan setiap kegiatan pembuka dan kegiatan penutup. Dengan metode bernyanyi ini tampak anak sangat aktif dan kreatif melakukan gerakan yang lucu-lucu sehingga pembelajaran menjadi menyenangkan. Al-Faridi dalam Sophya (2013:2) menyatakan lagu yang menggunakan bahasa Inggris bisa membantu guru dalam menciptakan susana pembelajaran yang kreatif, aktif serta menyenangkan. Selain metode bernyanyi di Taman Kanak-kanak Pionner ini juga menggunakan metode TPR dalam melaksanakan program bilingual (Indonesia-Inggris) ini. Pada kegiatan pembuka guru melakukan peregangan dengan nyanyian, jadi anak di kenalkan bahasa Inggris dengan nyanyian dan langsung mempraktekan dari nyanyian tersebut. Seperti hasil temuan peneliti guru melakukan peregangan dengan nyanyian head shoulders knees and toes. Dalam peregangan ini tampak kegiatan yang di lakukan oleh anak guru sangat menyenangkan dan terlihat anak sangat bersemangat setiap paginya. Ririn dan Esti dalam Dahlia dan Nurul Huda (2018:42) menjelaskan Total Physical Response (TPR) bahwa metode TPR sangat tepat untuk di gunakan dalam mengenalkan bahasa Inggris kepada anak usia dini karena dengan metode ini anak bisa mengenal dan memperbaiki bahasa Inggris mereka, serta dalam metode ini anak belajar bahasa Inggris melalui mendengarkan dan melakukannya (*learning by doing*).

Metode selanjutnya yang di lakukan dalam pengenalan bahasa Inggris untuk anak di Taman Kanak-kanak Pionner Montessori School ini adalah metode Teaching English By Using Stories. Metode ini di lakukan pada saat kegiatan penutup. Setelah anak bermain bebas anak di minta mengambil buku di rak buku yang mana buku ini berbahasa Inggris. Setelah itu anak meminta guru untuk membacakan buku cerita tersebut. Anak duduk membentuk lingkaran dan guru memulai membacakan buku kepada anak tidak hanya membaca namun guru juga melakukan action dan gesture tubuh dalam bercerita. Sehingga anak tertarik untuk mendengarkan cerita yang di bacakan oleh guru. Dalam metode ini dapat

menambah kosa kata bahasa Inggris anak. Jazuly (2014:40) yang menyatakan bahwa untuk mengenalkan bahasa Inggris kepada anak dapat dilakukan dengan cara membacakan cerita pendek yang berbahasa Inggris kepada anak. Dengan membacakan kalimat yang sederhana kepada anak mampu membuat anak dengan mudah memahami cerita yang berbahasa Inggris tersebut sehingga dapat menambah kosa kata bahasa Inggris anak.

Pelaksanaan program bilingual (Indonesia-Inggris) untuk anak di Taman Kanak-kanak Pionner Montessori School guru melakukan evaluasi yang sama dengan evaluasi kegiatan dan pembelajaran hari itu, karena semua kegiatan dan pembelajaran menggunakan bahasa Inggris. Evaluasi yang dilakukan oleh guru cara observasi, selanjutnya guru melakukan catatan kecil setiap masing-masing anak, catatan anekdot dan mengambil gambar setiap anak dan hasil karya anak untuk dijadikan portofolio anak. Rusman (2012:13) menyatakan bahwa evaluasi ialah suatu tindakan yang dilakukan oleh guru kepada anak pada proses pembelajaran yang digunakan sebagai mengukur tingkat pencapaian pada masing-masing, pengamatan kerja dan hasil karya yang dijadikan portofolio serta penilaian diri. Suryana (2016: 339-341) mengemukakan bahwa penilaian anak usia dini seperti berikut: 1) Portofolio, yaitu tujuan untuk mengukur sejauh mana kemampuan anak untuk menyelesaikan suatu pekerjaan atau karya, 2) catatan anekdot, ialah suatu catatan yang dilakukan oleh guru secara terkhusus dalam peristiwa tertentu, 3) hasil karya, ialah suatu hasil dari pekerjaan yang telah dilakukan oleh anak bisa berupa pekerjaan tangan, seni, karya dan hasil kerja lainnya.

Pada Taman Kanak-kanak Pionner Montessori school ini mengenalkan bahasa Inggris sangat baik kepada anak karena didukung oleh beberapa faktor seperti :

- Guru
- Sarana Prasarana
- Media
- Metode

Guru yang mengajar di Taman Kanak-kanak Pionner Montessori School padang adalah guru yang tamatan S1 bahasa Inggris. Sehingga dalam

proses mengajar guru dan anak full menggunakan bahasa Inggris dengan lancar karena guru memang mempunyai bekal bahasa Inggris yang sangat bagus. Selain itu sekolah juga menyediakan ruangan yang sangat nyaman dan sarana prasarana untuk pelaksanaan program bilingual ini. Di dalam kelas terdapat media Montessori dan buku-buku yang berbahasa Inggris. Pada pengenalan bahasa Inggris di Taman Kanak-kanak Pionner Montessori School ini guru menggunakan beberapa metode dan media. Guru menciptakan suasana baru dan kreatif dalam menggunakan media sehingga pengenalan bahasa Inggris tidak membosankan bagi anak. Rusnalasari,dkk (2017) yang menyatakan bahwa beberapa faktor yang mempengaruhi pengenalan bahasa Inggris untuk AUD: 1) Guru yang berkualitas, 2) Sumber dan fasilitas, 3) kurikulum yang baik. Selanjutnya pendapat di atas sesuai dengan pendapat Pransiska (2016) beberapa faktor pendukung dalam pengenalan bahasa Inggris untuk anak 1) kurikulum, 2) kompetensi guru, 3) media dan metode.

Bahasa Inggris sangat penting di kenalkan kepada anak sejak usia dini. Program yang dilakukan oleh Taman Kanak-kanak pionner Montessori school ini salah satunya program bilingual sangat tepat dan bagus di terapkan di era globalisasi saat sekarang ini. Dengan bekal bahasa Inggris yang matang untuk anak akan menjadikan anak yang berkualitas dan memiliki bekal untuk melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi. Dengan kemampuan berbahasa Inggris akan menjadikan perkebangan sosial anak menjadi luas dan baik karena bahasa Inggris merupakan bahasa internasional serta dengan bahasa Inggris anak akan mampu mengetahui informasi di dunia luar karena informasi dunia menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa publikasinya. Jazuly (2014) menyatakan bahwa perlunya bahasa Inggris di kenalkan sejak usia dini karena 1) faktor geografis, 2) bahasa Inggris penggunaannya sangat luas sebagai bahasa internasional, 3) informasi di dunia kebanyakan menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa publikasi. Dan Well (dalam Tyaningsih 2016) juga berpendapat bahwa manusia memiliki yang namanya LAD (Language Acquisition Device) hanya pada usia dini. Dengan LAD manusia dapat mengembangkan dan memahami

bahasa dengan caranya, karena bahasa Inggris di sebut sebagai bahasa kedua setelah bahasa pertama (bahasa ibu).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di lakukan tentang pelaksanaan program bilingual (Indonesia-Inggris) untuk anak di Taman Kanak-kanak Pionner Montessori School Padang dapat di simpulkan bahwa dalam pelaksanaannya program bilingual ini telah dilaksanakan dengan baik. Hal ini terlihat dari kemampuan anak dalam berkomunikasi dengan bahasa Inggris dengna baik sesama teman, guru di dalam kelas maupun di luar kelas dan juga orang-orang pada lingkungan sekolah. Untuk pelaksanaannya guru mengenalkan bahasa Inggris kepada anak dari awal anak datang hingga anak pulang. Pelaksanaan program bilingual (Indonesia-Inggris) untuk anak ini menggunakan media dan metode yang di rancang oleh guru. Media yang di gunakan oleh guru di sediakan sebelum kegiatan dan di rancang semenarik mungkin agar anak tertarik untuk megenal media tersebut. Dalam mengenalkan media dan menggunakan media guru menggunakan bahasa Inggris sehingga kosa kata bahasa Inggris anak tentang media tersebut bertambah. Selain media yang di rancang sendiri, guru juga menggunakan media Montessori yang telah di sediakan oleh sekolah. Selanjutnya guru menggunakan beberapa metode seperti metode bernyanyi, metode bercakap-cakap, metode total physical response (TPR), metode demonstrasi, metode teaching English by using stories, metode direct method dan metode tanya jawab.

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillahirabbi'alamin. Puji syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta kesehatan sehingga peneliti dapat menyelesaikan artikel dengan judul "Pelaksanaan Program Bilingual (Indonesia-Inggris) untuk anak di Taman Kanak-kanak Pionner Montessori School Padang". Peneliti mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu dalam melaksanakan penelitian ini. Ucapan terima kasih peneliti sampaikan kepada dosen pembimbing ibu Rismareni Pransiska, SS, M.Pd yang telah

membimbing serta memberikan masukan dan motivasi yang membangun kepada peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Dahlia, S, H dan Nurul, H. (2018). *Peningkatan Kemampuan Berbahasa Inggris Anak dengan Menggunakan Metode Total Physical Response Pada Kelompok B di TKIT Baitul Iman Semarang* didownload pada file:///C:/Users/Pay-tive/Downloads/Documents/585-133-2427-1-10-20180311.pdf
- Eliza, D. (2013). *Penerapan model pembelajaran kontekstual learning (CTL) berbasis centra di Taman Kanak-kanak*. Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan volume XIII No.2 November 2013 hal 93
- Gusnita, dkk. (2019). *Peningkatan Kemampuan Menganl Huruf Anak Usia Dini Melallui Alphabet Book Di Taman Kanak-Kanak. Joernal Of Family, Adult, And Early Childhood Education* volume 1 nomor 1 Februari 2019 hal 87
- Harisma,R.dkk. (2018). *Pengajaran Anak Usia Dini Melalui Buku Flanel Terintegrasi Dalam Bahasa Inggris* didownload pada <https://journal.unesa.ac.id/index.php/paramasatra/article/viewFile/2731/1756>
- Jazuly, A.(2014). *Pendidikan bahasa inggris pada anak usia dini*. didownload pada file:///C:/Users/Pay-tive/Downloads/Documents/umj-1xahmadjazul1903-1-4.ahmad-y.pdf
- Latif, M, dkk. (2014). *Orientasi baru pendidikan anak usia dini: teori dan aplikasi*. Jakarta: Kencana
- Moleong, L, J. (2009). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung. Remadja Rosdakarya
- Mulyasa. (2012). *Manajemen PAUD*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Muryanti, E.(2011). *Analisa Kesalahan Mahasiswa PGPAUD dalam Bahasa Inggris dalam* file:///C:/Users/Pay-tive/Downloads/Documents/4236-13091-1-SM.pdfkegiatan Peer teaching. *Pedagogi. Vol XI No 2. November 2011.*
- Pransiska, R (2017). *Benefits of Bilingualism in Early Childhood: A Booster of Teaching*

- English to Young Learners.* (<http://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).
- Rasyid, H dan Faqihatuddiniyah. (2017). *Persepsi orang tua dan guru mengenai Bahasa Inggris pada anak usia dini di tk aba karangmalang Yogyakarta.* Didownload pada file:///C:/Users/Paytive/Downloads/Documents/Print/Persepsi_Orang_Tua_dan_Guru_Mengenai_Bahasa_Inggri.pdf
- Rusnalasari, Z, D. dkk. (2017). *Pembelajaran Bahasa Inggris Pada Anak Usia Dini Di Kecamatan Sukolilo Surabaya.* Didownload pada <http://infestasi.trunojoyo.ac.id/pgpaudtrunojoyo/article/download/3575/2634>
- Sanjaya, W. (2012). *Perencanaan dan desain system pembelajaran.* Jakarta: Kencana
- Sophya, I, V. (2013). *Pembelajaran Bahasa Inggris Melalui Lagu Pada Anak Usia Dini.*
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D.* Bandung. Alfabeta.
- Suryana, D. (2016). *Pendidikan Anak Usia Dini Stimulasi & Aspek Perkembangan Anak.* Jakarta: PT Kencana Group
- Susanto, A. (2017). *Pendidikan Anak Usia Dini.* Jakarta: PT Bumi Aksara
- Tyaningsih, A, R. (2016). *Pembelajaran Bahasa Inggris Pada Anak Usia Dini Berbasis Proses Pemerolehan Bahasa Pertama.* <file:///C:/Users/Paytive/Downloads/Documents/57-105-1-SM.pdf>